BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Disiplin dan tata tertib sekolah merupakan pedoman bagi sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang aman dan tertib sehingga akan terhindar dari kejadian-kejadian negatif di sekolah. Menurut Instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal: 1 Mei 1974, No. 14/U/1974, tata tertib sekolah ialah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sangsi terhadap pelanggarnya.[1]

Sangsi terhadap pelanggar biasanya dilakukan untuk membuat para pelanggar agar tidak melakukan pelanggaran di kemudian hari. Berbagai macam sangsi yang dilakukan agar tata tertib di sekolah berjalan dengan baik.

Penegakan tata tertib di sekolah secara konsisten merupakan faktor utama yang dapat menunjang berlangsungnya proses belajar-mengajar. Dengan adanya tata tertib tersebut, sekolah dapat berfungsi sebagai arena persaingan yang sehat bagi para siswa untuk meraih prestasi semaksimal mungkin serta mampu meningkatkan kualitas tingkah laku peserta didik.[2]

Dilihat dari pentingnya disiplin bagi kehidupan dan perilaku siswa, akan tetapi kenyataan di lapangan ditemukan bahwa masih banyak siswa yang tidak

[1] Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 81.
[2] Anika Pratama Herman, "Strategi Pembentukan Disiplin Siswa Melalui Pelaksanaan Tata Tertib di SMA Negeri1 Krian Sidoarjo,*" Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan,* vol.1 no. 1 (2013): 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peduli dengan pelaksanaan disiplin di sekolah. Mereka sering melanggar tata tertib disekolah.

Berbagai jenis pelanggaran terhadap tata tertib di sekolah seperti: (1) disiplin datang dan pulang sekolah, (2) cara berpakaian, (3) disiplin selama kegiatan belajar mengajar, dan (4) ketentuan lainnya yang telah ditetapkan pihak sekolah. [3] Contoh dari ketentuan lain yang telah ditetapkan pihak sekolah adalah kepatuhan terhadap perintah guru.

Salah satu peraturan berpakaian/berseragam siswa di sekolah dituangkan dalam PERMENDIKBUD No. 45 Tahun 2014 pasal 2 yang menyatakan bahwa tujuan penetapan seragam sekolah adalah untuk meningkatkan disiplin dan tanggung jawab peserta didik serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dan menjadi acuan bagi sekolah dalam menyusun tata tertib dan disiplin peserta didik khususnya yang mengatur pakaian seragam sekolah.[4]

Pelanggaran tata tertib oleh peserta didik ini harus segera ditangani oleh pihak sekolah. Dalam mengatasi masalah tersebut, pihak sekolah bisa melakukan kerjasama dengan orang tua peserta didik agar lebih mudah mengatasinya.

Kerjasama orang tua dengan guru merupakan kunci keberhasilan dalam membentuk karakter peserta didik. Karena orang tua dan guru mempunyai

[3] Syarif Hidayat, "Pengaruh Kerjasama Orang Tua Dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Jagakarsa - Jakarta Selatan*", jurnal ilmiah,vol.1,* no. 2 (Juli-Agustus 2013): 92.

[4] Permendikbud No. 45 Tahun 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugas dan peran penting bagi peserta didik. Dalam hal ini dapat dilihat dari Permendikbud No. 45 Tahun 2015 pasal 4 menyebutkan bahwa Penumbuhan Budi Pekerti (PBP) dilaksanakan melalui interaksi dan komunikasi antara sekolah, keluarga,dan/atau masyarakat.[5]

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak selalu di lembaga pendidikan formal saja.[6]

Guru juga mempunyai peran dan fungsi yang berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Di antara peran dan fungsi guru yang dirumuskan oleh P2TK Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional: (1) Mendidik, mengajar, membimbing dan melatih, (2) Membantu pengelolaan dan pengembangan program sekolah, dan (3) Mengembangkan keprofesionalan.[7]

Sedangkan peran orang tua juga tidak kalah penting bagi anak-anak mereka. Karena orang tua tidak hanya sekedar memberikan kasih sayang, fasilitas yang cukup serta memberikan nafkah akan tetapi orang tua juga sebagai guru untuk anak anaknya, karena pendidikan yang diterima oleh anak dari lahir hingga dewasa pada awalnya adalah dari orang tua itu sendiri.

---

[5] Permendikbud No. 23 Tahun 2015.

[6] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 31.

[7] Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ahmad Tafsir, mengatakan orang tua adalah pendidik utama dan pertama dalam hal menanamkan keimanan bagi anaknya.

Dalam upaya menerapkan disiplin pada anak menurut Suryadi, orang tua bisa mengarahkan dasar-dasar disiplin yang diarahkan pada 4 hal berikut: pribadi orang tua yang konkret, pribadi anak yang konkret, situasi lugas dalam kehidupan keluarga, dan arah tindakan untuk anak agar memiliki dasar-dasar disiplin diri dan mengembangkannya.[8]

Apabila anak telah masuk sekolah, orang tua adalah mitra kerja yang utama bagi guru anaknya. Bahkan sebagai orang tua, mereka mempunyai berbagai peran pilihan yaitu: orang tua sebagai pelajar, orang tua sebagai relawan, orang tua sebagai pembuat keputusan, orang tua sebagai anggota tim kerjasama guru-orang tua. Dalam peran-peran tersebut memungkinkan orang tua membantu meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak mereka.[9]

Kerjasama yang dilakukan orang tua dengan guru merupakan hal penting. Maka guru harus mempunyai kompetensi sosial agar kerja sama berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan

[8] Apriliana Krisnawanti, "Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Negeri Gembongan" *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 18* (2016): 1725.
[9] Soemiarti Padmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2000), 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.[10]

Kerjasama orang tua dengan guru yang bisa digunakan dalam membentuk kedisiplinan pada anak adalah dengan mendirikan perkumpulan, melakukan sosialisasi pendidikan karakter, melibatkan orang tua dalam perencanaan pendidikan karakter, membuat kesepakatan tentang kedisiplinan, membuat kesepakatan untuk memerangi dampak penggunaan media pada anak, membuat program untuk orang tua, menerima kritik dan saran, menggunakan sarana prasarana sekolah, menyediakan pusat bantuan keluarga, dan kunjungan kerumah orang tua.[11]

Seperti yang ada di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya, untuk menumbuhkan kedisiplinan pada anak, guru dan orang tua melakukan kerjasama. Contohnya pada saat pengambilan rapot, guru yang menjadi wali kelas membicarakan bagaimana keadaan peserta didik kepada orang tuanya. Tidak hanya waktu itu saja, guru dan orang tua juga melakukan komunikasi melalui sosial media.

Dari latar belakang diatas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan tema **"Hubungan Orang Tua dengan Guru dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya".**

---

[10] Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 173.

[11] Apriliana Krisnawanti, "Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Negeri Gembongan" *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 18* (2016): 1729.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan di atas, maka masalah yang timbul dan akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kerjasama orang tua dengan guru di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya?
2. Bagaimana kedisiplinan peserta didik di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya?
3. Adakah hubungan antara kerjasama orang tua dengan guru dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya? Jika ada, sejauh mana hubungan tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Dari Rumusan Masalah yang telah ada, dapat diketahui bahwa tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana kerjasama orang tua dengan guru di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan peserta didik di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya.
3. Untuk mengetahui adakah hubungan antara kerjsama orang tua dengan guru dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada lembaga pendidikan dalam membentuk kedisiplinan Peserta didik.

2. Manfaat Praktis

   a. Untuk orang tua

      Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wacana yang luas, pada subjek mengenai seberapa penting kerjasama orang tua dengan guru dalam mendisiplinkan peserta didik.

   b. Untuk guru

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dalam membentuk kedisiplinan peserta didik.

   c. Untuk Penulis

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai ilmu yang bermanfaat dalam kehidupannya. Dan dapat dijadikan acuan ketika nanti terjun langsung di lembaga pendidikan.

   d. Untuk peneliti lain

      Peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan memadukan keadaan yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai kerjasama orang tua dengan guru dalam membentuk kedisiplinan Peserta didik sudah pernah dilakukan, antara lain:

Jurnal yang ditulis oleh Syarif Hidayat yang berjudul "Pengaruh Kerjasama Orang Tua Dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa-Jakarta Selatan, Jurnal Ilmiah Widya, Volume 1 Nomor 2 Juli-Agustus 2013. Jurnal ini berisi tentang pengaruh antara kerjasama orang tua dengan guru terhadap disiplin peserta didik dan seberapa besar kerjasama yang dijalin orang tua dengan guru disekolah. Dari hasil penelitiannya; terdapat pengaruh/hubungan positif antara kerjasama orang tua dengan guru terhadap disiplin peserta didik. Sedangkan kerjasama antara orang tua peserta didik dengan guru di sekolah dalam proses pendidikan anak, tergolong lemah dan kurang optimal terutama pada aspek komunikasi dan keterlibatan peserta didik dalam menegakkan tata tertib di sekolah.

Jurnal yang ditulis oleh Anika Herman Pratama "Strategi Pembentukan Disiplin Siswa Melalui Pelaksanaan Tata Tertib di SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo", Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, No 1 Vol 1 Tahun 2013. Jurnal ini berisi tentang strategi pembentukan disiplin siswa melalui pelaksanaan tata tertib dan kendala yang dialami serta upaya mengatasi kendala yang dialami dalam pembentukan disiplin siswa melalui pelaksanaan tata tertib. Dari hasil penelitiannya, strategi yang dilakukan yaitu: (1)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keteladanan; (2) pembiasaan; (3) komunikasi; (4) pelatihan; (5) pemberian reward/hadiah dan punishment/hukuman. Sedangkan kendala-kendala yang dialami yaitu kurangnya kesadaran diri siswa, pengaruh lingkungan tempat tinggal dan pergaulan, kurangnya pengawasan dan pembiasaan disiplin dari orang tua, minimnya pengetahuan siswa terhadap tata tertib, serta kurangnya hubungan interpersonal antara konselor dan wali kelas dengan siswa. Cara mengatasi kendala yaitu mengajak orang tua siswa bekerja sama dengan pihak sekolah, pembiasaan disiplin di dalam keluarga, meningkatkan kinerja tim tata tertib sekolah, penindak lanjutan administrasi piket tim tata tertib dan guru, serta meningkatkan hubungan interpersonal antara konselor dan wali kelas dengan siswa.

Jurnal yang ditulis oleh Bangun Munte, *Pengaruh Kerjasama Guru Dengan Orangtua Murid Terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa*, JDP, Volume 8, Nomor 2, Juli 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kerjasama guru dengan orangtua murid sebagai pembimbing, pengawas, dan sebagai pemberi motivasi dan penghargaan terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriftif yaitu yang sengaja dirancang untuk menganalisa dan menginterpretasikan data dan menentukan hubungan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, kemudian menarik kesimpulan tentang data yang dikumpulkan dan analisa. Di samping untuk menganalisa dan untuk menginterpretasi data. Sesuai dengan itu, Arief (1982, h. 415)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatakan, “metode deskriftif ini juga menetapkan sifat dan situasi yang terjadi pada waktu tertentu”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerjasama guru dengan orang tua murid sebagai pembimbing, pengawas, dan sebagai pemberi motivasi dan penghargaan mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa.

Jurnal yang ditulis oleh Apriliana Krisnawanti, “*Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Negeri Gembongan*”, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Edisi 18 Tahun Ke-5 2016. Jurnal ini berisi tentang upaya, faktor pendukung, dan penghambat guru dalam membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa. Dari hasil penelitiannya, upaya yang dilakukan guru dalam membina kerjasama dengan orang tua, meliputi: mendirikan perkumpulan, melakukan sosialisasi pendidikan karakter, melibatkan orang tua dalam perencanaan pendidikan karakter, membuat kesepakatan tentang kedisiplinan, membuat kesepakatan untuk memerangi dampak penggunaan media pada anak, membuat program untuk orang tua, menerima kritik dan saran, menggunakan sarana prasarana sekolah, menyediakan pusat bantuan keluarga, dan kunjungan ke rumah orang tua. Faktor pendukung upaya guru yaitu keterlibatan orang tua serta tersedianya sarana prasarana di sekolah, sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran orang tua, komunikasi antara orang tua dan guru, serta orang tua belum bisa meluangkan waktunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jurnal yang ditulis oleh Daning Kusniapuantari, Yoyon Suryono, "*Pengaruh Kerja Sama Antara Pendidik dsan Orang tua Terhadap Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak*", Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Volume 1 – Nomor 1, Maret 2014. Jurnal ini berisi tentang pengaruh pengasuhan pendidik, orang tua dan kerjasamanya terhadap pengembangan kecerdasan emosional anak di PPAUD Nusa Indah Bumirejo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengasuhan pendidik berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional anak bila dilakukan bersama dengan orangtua. Kerja sama pengasuhan pendidik dan orangtua secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan emosional anak, sumbangan pengaruhnya sebesar 73,4%.

Perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada variabel-variabel yang diteliti. Penelitian kali ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan berbagai pihak. Hal ini karena penelitian terdahulu menggunakan beberapa variabel lain yang berbeda-beda, meskipun terdapat variabel yang hampir sama tetapi tempat dan subjek penelitian pada penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian yang hendak penulis lakukan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pembaca dalam memahami isi dari pada laporan penelitian ini, serta isi laporan penelitian tersusun secara sistematis sehingga dapat memenuhi kriteria penulisan secara ilmiah, maka peneliti menganggap perlu untuk membuat sistematika pembahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I merupakan bab pendahuluan. Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan permasalahan, manfaat penelitian, keaslian penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan Kajian Pustaka. Bab ini mencakup tentang teori-teori yang dijadikan pijakan dasar dalam menentukan langkah-langkah pengambilan data. Adapun landasan teori ini berisi tentang (1) Kerjasama Orang Tua dengan Guru, (2) Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah, (3) Pengaruh Kerjasama Orang Tua dengan Guru dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah.

BAB III merupakan bab metode penelitian. Pada bab ini akan diuraikan (1) variabel dan definisi operasional (2) populasi, sampel dan teknik sampling, (3) teknik pengumpulan data, (4) validitas dan reliabilitas, (5) analisis data.

BAB IV merupakan bab hasil penelitian. Pada bab ini akan dibahas dan digambarkan tentang deskripsi objek penelitian dan analisis data mengenai hubungan kerjasama orang tua dengan guru dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya.

BAB V merupakan bab penutup. Bab ini memuat kesimpulan, saran-saran, kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang berkenaan dengan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id